

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan korelasi kuantitatif. Peneliti menggunakan penelitian korelasi untuk mengukur hubungan antara variabel independen, konten Instagram, dan variabel dependen, minat beli produk kursus Bahasa Inggris. Rakhmat menjelaskan, metode korelasi berfungsi untuk melakukan pengukuran hubungan antar variabel serta meratakan jalan untuk membuat rancangan penelitian (2007).

Peneliti memilih pendekatan kuantitatif dengan alasan untuk memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mengolah data, serta pendekatan ini cocok untuk jenis metode korelasi yang peneliti akan gunakan di dalam penelitian ini. Tujuan dari diberlakukannya penelitian ini adalah untuk melihat korelasi antara konten *Instagram* terhadap minat beli produk kursus Bahasa Inggris. Metode penelitian ini dapat dibilang penelitian yang familiar karena metode ini akrab dengan teknik pengumpulan data di lapangan yang menggunakan angka. Bungin (dalam *Teknik Praktis Riset Komunikasi* karya Kriyantono), mengatakan riset yang menggambarkan suatu masalah yang dapat disamakan merupakan riset kuantitatif (2006).

3.2. Tempat, Waktu, dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan peneliti langsung masuk ke dalam kelas *online* LIA yang berlangsung di Zoom dan peneliti langsung menyebarkan kuesioner dalam wujud *google form* kepada responden.

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini merupakan LIA Tangerang sebagai tempat pelaksanaan penelitian, guru-guru LIA Tangerang untuk memfasilitasi pembagian survey peneliti, dan murid LIA Tangerang yang pernah melihat konten *Instagram* @lblicikokol yang berjumlah 68 orang. Waktu penelitian akan dilaksanakan oleh peneliti dalam waktu kurang lebih dua (2) bulan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian. Satu (1) bulan untuk melaksanakan pengumpulan data dan satu (1) bulan untuk melakukan pengolahan data yang meliputi penyajian data dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan.

3.3. Objek dan Subjek Penelitian

Sugiyono mengatakan, sifat seseorang adalah subjek penelitian yang memiliki variasi yang dicatat, dipelajari, diamati, dan dianalisis oleh peneliti, dari mana kemudian ditarik kesimpulan (2016).

Peneliti menentukan bahwa yang akan menjadi subjek dari penelitian ini adalah murid LIA yang pernah melihat konten *Instagram @lbliacikokol*, sedangkan yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah konten *Instagram @lbliacikokol* dan minat beli produk kursus Bahasa Inggris.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Sugiyono menjelaskan, satuan objek dalam suatu wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu adalah populasi yang akan dipelajari atau diamati (2020). Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah murid LIA yang pernah melihat konten *Instagram @lbliacikokol* yaitu sebanyak 68 orang.

b. Sampel Penelitian

Dalam melakukan penelitian, pengambilan semua populasi sebagai bahan penelitian tidak dapat dilakukan, sehingga penentuan sampel diperlukan berdasarkan jumlah populasi. Untuk melakukan hal tersebut, pemakaian teknik sampling yang cocok perlu digunakan. Kesimpulan yang diambil dari hasil sampling tersebutlah yang akan digunakan sebagai representasi dari seluruh populasi. Maka dari itu, peneliti menggunakan teknik *Simpel Random Sampling*, yang digunakan apabila seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, dan peneliti memiliki kerangka *samplingnya*. (Sugiyono, 2016)

$$n = \frac{N}{(1 + N(e)^2)}$$

N : Jumlah populasi

n : Jumlah sampel

e : Persentase tingkat kesalahan

Pengukuran sampel dapat dilakukan lebih lanjut secara rinci di bawah ini:

$$n = \frac{N}{(1 + N(e)^2)}$$

$$n = \frac{68}{(1 + 68(0,05)^2)}$$

$$n = \frac{68}{(1+68(0,0025))} = 58,1 \text{ dibulatkan menjadi } 58$$

Berdasarkan kalkulasi yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan rumus slovin, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel yang ditarik secara acak (*random*) untuk melaksanakan penelitian ini dengan tingkat kepercayaan lima persen (5%) menghasilkan angka 58,1 yang dibulatkan menjadi 58 orang.

3.5. Instrumen Penelitian

Peneliti mengumpulkan data kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder yang diurai sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer didapatkan melalui penyebaran kuesioner dan diisi langsung oleh responden secara daring dalam bentuk *Google Form* dan akan disebarkan kepada murid LIA yang pernah melihat konten *Instagram @lbliacikokol*.

2. Data Sekunder

Data sekunder secara tidak langsung merupakan data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian dan bermanfaat untuk melengkapi informasi yang diperlukan peneliti. Dalam hal ini data yang peneliti maksud adalah data yang sudah ada atau sudah diperoleh oleh peneliti lain, baik dari buku, jurnal, dan bentuk kepustakaan lainnya.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahapan ini, dilakukan pengumpulan data oleh peneliti di mana peneliti meminta responden untuk mengisi angket penelitian berupa kuesioner yang telah peneliti sediakan. Dalam penelitian kuantitatif, mengumpulkan data tidak harus dilakukan dengan bertemu langsung dengan responden untuk mengisi angket penelitiannya. Dalam melakukan penelitian, diperlukan tiga metode pengumpulan data yang digunakan peneliti: metode angket (kuesioner), studi literatur, dan studi dokumentasi (observasi). Teknik penelitian data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Angket

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan menggunakan kuesioner tertutup dalam bentuk *Google Form*. Bentuk kuesioner ini disusun untuk memberikan beberapa kemungkinan jawaban bagi responden untuk dipilih (M Ali, 2014, hlm. 132). Maka dari itu, peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada murid LB LIA Tangerang yang pernah melihat konten *Instagram @lbliacikokol*. Penyebaran angket kuesioner dilakukan hingga mencapai jumlah target yang telah ditentukan oleh peneliti Selanjutnya data yang telah terkumpul akan diolah untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Angket yang disusun menggunakan skala Likert.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data di mana buku, literatur, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan ditinjau. Kebutuhan data dalam penelitian ini merujuk kepada semua literatur yang berkaitan dengan pengaruh konten media sosial *Instagram* terhadap minat beli produk kursus Bahasa Inggris.

3. Studi Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi berbentuk foto-foto konten *Instagram @lbliacikokol*. Studi dokumentasi ini akan berkontribusi pada penelitian sebagai informasi tambahan mengenai faktor apa saja yang memengaruhi minat beli dalam konten *Instagram*.

Selain itu, dokumentasi sebagai bukti pengumpulan data pada informan akan dilampirkan.

3.7. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses penggunaan teknik tertentu untuk mendapatkan data rangkuman atau angka rangkuman dari variabel tertentu (Abedifar et al., 2020). Tujuan pemrosesan data adalah mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data matang sehingga memperjelas hasil yang diperoleh untuk pengkajian lebih lanjut. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik kuantitatif dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25. Dalam pengolahan data, peneliti akan meliputi penyuntingan data (*editing*), transformasi data (*coding*), pemberian skor nilai, dan penyajian data (Abedifar et al., 2020).

1) Penyuntingan Data (*Editing*)

Penyuntingan data merupakan proses pengecekan data yang telah terkumpul. Tujuan pengolahan data adalah untuk menghilangkan kesalahan (*error*) yang terjadi pada proses pendataan di lapangan. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan saat melakukan koreksi berkaitan dengan kuesioner yang diisi oleh responden, seperti integritas data yang dimasukkan oleh responden saat mengisi kuesioner.

2) Transformasi Data (*Coding*)

Proses transformasi data dilakukan dengan memberikan kode pada setiap data yang masuk.

3) Pemberian skor atau nilai

Metode yang digunakan dalam pemberian skor pada penelitian ini adalah skala Likert. Riduwan membagikan kriteria penilaian menjadi lima tingkatan dengan detail penilaian sebagai berikut (2020):

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5 positif dan skor 1 negatif
- b. Setuju (S) diberi skor 4 positif dan skor 2 negatif
- c. Netral (N) diberi skor 3 positif dan skor 3 negatif
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2 positif dan skor 4 negatif
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1 positif dan skor 5 negatif

4) Tabulasi Data

Tabulasi data adalah pembuatan tabel untuk merepresentasikan data penelitian

dengan kode yang sesuai dengan analisis yang dibutuhkan oleh peneliti. Kehatian harus dilakukan saat membuat tabel untuk menghindari kesalahan. Tabel hasil tabulasi dapat disajikan dalam 3 bentuk berikut:

- a. Tabel pemindahan, tempat di mana kode-kode hasil dari penyebaran kuesioner dipindahkan.
- b. Tabel biasa, di mana isi tabel berupa susunan dari sifat responden secara khusus dan mempunyai tujuan tertentu.
- c. Tabel analisis, segala jenis informasi yang telah dianalisis dimuat dalam tabel ini.

3.8. Teknik Analisa Data

Setelah mengumpulkan data dari responden, dilakukan analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode berupa analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu objek atau kegiatan yang menimbulkan perhatian kepada penyidik (Darmawan, 2013). Sejalan dengan hal tersebut, metode analisis deskriptif dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Kusnendi, 2017), yang dalam hal ini mengetahui hubungan dari pengaruh konten *Instagram @lbiacikokol* terhadap minat beli produk kursus Bahasa Inggris menjadi tujuannya.

Dalam analisis deskriptif, perhitungan untuk menentukan tingkat penyajian skor respons setiap variabel dilakukan dengan rumus berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n : skor empirik

N : Jumlah seluruh skor atau nilai (skor ideal)

Kemudian, perhitungan deskriptif persentase ini memiliki langkah-langkah berikut :

1. Tentukan jumlah persentase maksimum.
2. Tentukan jumlah persentase minimum.

3. Tentukan interval kelas persentase yang dihasilkan dari pembagian kriteria terhadap rentang persentase.

3.9. Skala Pengukuran Data

Sugiyono menjelaskan, skala pengukuran dilakukan untuk menentukan panjang atau pendeknya interval dalam pengukur untuk menghasilkan angka kuantitatif (2020). Peneliti menggunakan skala likert untuk mengukur data yang diteliti.

Tabel 3. 1 Skala Likert

Pernyataan Jawaban	Bobot Nilai Pernyataan Positif	Bobot Nilai Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

3.10. Operasional Variabel

Ali menjelaskan, makna operasional variabel dalam metode kuantitatif berfungsi sebagai alat ukur penelitian, sehingga dapat memberi gambaran terhadap berbagai karakteristik dari manusia (2014).

Fokus dalam penelitian ini adalah konten *Instagram* @lblicikokol (X) sebagai variabel bebas yaitu, *clear* (X1), *concise* (X2), *concrete* (X3), *correct* (X4), *coherent* (X5), *complete* (X6), *courteous* (X7). Sedangkan variabel terikat dari penelitian ini merupakan minat beli produk kursus Bahasa Inggris (Y) yang terdiri dari beberapa dimensi di antara-Nya adalah minat transaksional dan minat referensial. Setelah berdiskusi dengan Kepala Cabang dan Marketing Manager dengan mereview pertanyaan-pertanyaan survey yang akan disebar, telah diambil keputusan untuk menghilangkan beberapa pertanyaan karena dianggap sudah terwakili oleh pertanyaan dalam survey. Selain itu dengan peserta survey yang rata-rata siswa SMP dan SMA

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Pengaruh Konten Media Sosial Instagram Terhadap Minat Beli Produk Kursus Bahasa Inggris

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Konten Instagram @lbliacikokol (X)	<i>Clear</i>	Kejelasan informasi konten akun @lbliacikokol	Informasi yang disampaikan oleh akun @lbliacikokol jelas
	<i>Concise</i>	Penggunaan bahasa dalam konten @lbliacikokol	Bahasa yang disampaikan dalam konten @lbliacikokol mudah dipahami
	<i>Concrete</i>	Isi konten disusun secara spesifik dan tidak abstrak	Akun @lbliacikokol menyampaikan pesan dengan bahasa yang tidak berlebihan dan masuk akal
	<i>Correct</i>	Isi pesan dalam konten @lbliacikokol	Isi konten @lbliacikokol menjelaskan informasi yang sesuai dengan produk
	<i>Coherent</i>	Pemahaman konten @lbliacikokol	Informasi dalam konten @lbliacikokol mudah dipahami

			Informasi dalam konten @lbliacikokol tidak berlebihan
	<i>Complete</i>	Kelengkapan informasi dalam akun @lbliacikokol	Konten yang disampaikan @lbliacikokol lengkap
			Konten @lbliacikokol menyampaikan informasi mengenai produk mereka
	<i>Courteous</i>	Kelayakan informasi pada konten @lbliacikokol	Informasi dalam konten @lbliacikokol mampu menjawab pertanyaan mengenai produknya
Minat Beli Produk Kursus Bahasa Inggris (Y)	Minat Transaksional	Kecenderungan dalam membeli suatu produk	Konten yang diunggah @lbliacikokol menarik minat saya untuk membeli
			Konten yang diunggah @lbliacikokol memengaruhi keputusan saya dalam membeli produk
	Minat	Merekomendasikan	Konten yang

	Referensial	produk kepada orang lain	diunggah @lblicikokol membuat saya membagi informasi produk kepada orang lain
			Konten yang diunggah @lblicikokol memengaruhi saya untuk merekomendasikan produk ke orang lain

3.11. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Kriyantono menjelaskan uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian instrumen (kuesioner) untuk digunakan (2006). Penelitian ini mengaplikasikan rumus korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{\sum nXY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2 (N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah subjek

X : Skor item

$\sum x$: Jumlah skor item

$\sum y$: Jumlah skor total

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Setelah menghitung korelasi skor X dan Y, dilakukan perbandingan nilai kritis pada tingkat signifikansi lima persen (5%) atau nol koma lima (0,5). Validitas instrumen akan dinyatakan valid apabila instrumen dapat mengukur data yang diperoleh sedemikian rupa sehingga tidak ada penyimpangan pada

gambaran variabel.

$r_{hitung} > r_{tabel}$ = dinyatakan valid.

$r_{hitung} < r_{tabel}$ = dinyatakan tidak valid/drop.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan kepada 15 responden yang akan menjawab 20 butir pernyataan. Selanjutnya peneliti akan melakukan pengujian validitas instrumen yang dibantu dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25. Pengujian validitas instrumen dilakukan kepada 15 responden, maka dari itu nilai r_{tabel} yang diperoleh sebesar 0,514 untuk tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Instrumen

No Soal	r_{butir}	r_{tabel}	Kesimpulan
X1	0,548	0,514	Valid
X2	0,426	0,514	Tidak Valid
X3	0,699	0,514	Valid
X4	0,520	0,514	Valid
X5	0,597	0,514	Valid
X6	0,779	0,514	Valid
X7	0,400	0,514	Tidak Valid
X8	0,684	0,514	Valid
X9	0,618	0,514	Valid
X10	0,480	0,514	Tidak Valid
X11	0,728	0,514	Valid
X12	0,594	0,514	Valid
X13	0,826	0,514	Valid
X14	0,665	0,514	Valid
X15	0,516	0,514	Valid
X16	0,584	0,514	Valid
X17	0,442	0,514	Tidak Valid
X18	0,753	0,514	Valid
X19	0,824	0,514	Valid
X20	0,716	0,514	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas instrumen terhadap 20 butir instrumen, diperoleh 16 butir instrumen valid dan 4 butir instrumen tidak valid / drop. Dengan demikian instrumen yang peneliti akan gunakan pada angket

kuesionernya untuk melakukan pengumpulan data berjumlah 16 butir.

2. Uji Reabilitas

Sugiyono mengatakan, pengujian reabilitas berfungsi untuk melihat konsistensi dari penelitian jika dilakukan secara berulang (2020). Pemakaian rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk pengujian reabilitas, adapun rumusnya dijabarkan sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si^2}{s^2}\right)$$

r : Koefisien reliabilitas

k : Jumlah butir pertanyaan

si² : Varian elemen pertanyaan (soal)

s² : Jumlah peningkatan varian

Dengan kriteria pengukuran reliabilitas jika alpha atau r dihitung:

- > 0,9 : Luar biasa bagus (*Excellent*)
- 0,7-0,9 : Bagus (*Good*)
- 0,6-0,7 : Cukup/Dapat diterima (*Fair*)
- 0,5-0,6 : Jelek (*Poor*)
- < 0,5 : Tidak dapat digunakan

Selanjutnya, proses perhitungan uji reliabilitas akan dibantu dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 25, dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.752	21

Berdasarkan uji reliabilitas, diperoleh koefisien alpha Cronbach sebesar 0,752. Dengan demikian instrumen penelitian **Bagus (Good)** sebagai instrumen final.

3.12. Uji Asumsi Klasik

Dengan memenuhi asumsi tersebut maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan, asumsi dasar tersebut disebut dengan asumsi klasik (Abedifar et al., 2020). Uji asumsi klasik dapat dibagi menjadi 3 jenis, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengidentifikasi distribusi data penelitian berlangsung secara normal atau abnormal. Cara untuk mengetahui pendistribusian data tersebut yaitu dengan menyimak penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized* sebagai panduan dasar dalam pengambilan keputusan. Jika hasil penyebaran data di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan model regresi normal sehingga dapat digunakan untuk melakukan prediksi variabel bebas dan variabel terikat. Selain itu, terdapat cara lain yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian normalitas, yaitu dengan menggunakan metode pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun kriteria dalam penggunaan metode tersebut adalah:

- a. Jika nilai probabilitas kurang dari nol koma nol lima (< 0.05), maka data terdistribusi secara tidak normal.
- b. Jika nilai probabilitas lebih dari nol koma nol lima (> 0.05), maka data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Mardiatmoko menjelaskan, multikolinearitas terjadi karena terdapat hubungan yang sempurna pada variabel independen dalam model regresi (2020). Multikolinearitas dapat dinyatakan jika adanya fungsi linear sempurna pada semua variabel independen dalam model regresi. Jika tidak ditemukan korelasi antara *item-item* variabel independen maka model regresi tersebut dapat terbilang baik. Untuk mencari ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai antara VIF atau *Variance Inflation Factor* dengan *tolerance*. Jika diketahui nilai VIF kurang dari sepuluh (< 10) dan nilai *tolerance* lebih dari nol koma satu

(>0,1), maka multikolinearitas tidak terjadi dan dianggap baik.

3. Uji Heteroskedastisitas

Mardiatmoko menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas merupakan suatu kejadian di mana munculnya perbedaan antara varian dan residual dalam pengamatan model regresi (2020). Pengujian yang dilakukan dalam uji heteroskedastisitas adalah model uji Glejser. Pada pengujiannya, dilakukan regresi dalam variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residual. Heteroskedastisitas dinyatakan tidak terjadi apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residual melebihi nol koma nol lima (>0,05).

3.13. Uji Hipotesis

1. Uji Korelasional

Jika sudah terkumpul data-data yang diperlukan untuk penelitian maka selanjutnya adalah dengan melakukan uji korelasional. Analisis korelasi pada penelitian ini menggunakan rumus *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Penjelasan:

r = Nilai korelasi person

ΣX = Jumlah pengamatan variabel X

ΣY = Jumlah pengamatan variabel Y

ΣXY = Jumlah dari total pengamatan terhadap variabel X dan Y

ΣX^2 = Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel X

ΣY^2 = Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel Y

Hasil dari pengujian ini akan menghasilkan angka koefisien korelasi yang dapat berkisar dari nol (0) hingga satu (1). Tabel *Pearson's Product Moment* diperlukan untuk menafsirkan hasil uji korelasional.

Tabel 3. 5 Tabel *Pearson's Product Moment*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

2. Uji T

Pengujian uji T dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sugiyono menyatakan, dalam melakukan uji T dibutuhkan untuk menggunakan rumus sebagai berikut (2020):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t : distribusi t

r : koefisien korelasi parsial

r² : koefisien determinasi

n : jumlah data

Selanjutnya, dilakukan penafsiran dari hasil perhitungan, yaitu: Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak, itu berarti konten *Instagram* berpengaruh signifikan terhadap minat beli konsumen. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H₀ Diterima, itu berarti konten media sosial *Instagram* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat beli konsumen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pelaksanaan uji koefisien determinasi (R²) dilakukan dengan tujuan untuk melihat besarnya kontribusi dalam variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R² berada di antara nol (0) dan satu (1) sehingga $0 < R^2 < 1$.

4. Analisis Regresi Berganda

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan fungsional atau hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat. (Abedifar et al., 2020).. Analisis berfungsi untuk mengetahui besarnya efek variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), yang selanjutnya dapat dilakukan prediksi nilai variabel dependen atas nilai variabel independen yang sudah diketahui. Model persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

Unstandarized :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Standarized:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Y : Variabel dependen (Minat Beli)

b₀ : Konstanta regresi

b₁ : Koefisien regresi X

X₁ : *Clear*

X₂ : *Concise*

X₃ : *Concrete*

X₄ : *Correct*

X₅ : *Coherent*

X₆ : *Complete*

X₇ : *Courteous*

e : Standar error

3.14. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian, terdapat prosedur-prosedur yang perlu diperhatikan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Berikut merupakan prosedur-prosedur yang perlu dilakukan dalam melaksanakan riset atau penelitian (M Ali, 2014):

1. Menyusun kisi-kisi penelitian
2. Menyusun pertanyaan dalam angket
3. Melakukan uji coba angket penelitian
4. Merevisi angket penelitian
5. Memperbanyak angket sesuai kebutuhan
6. Melaksanakan penyebaran angket penelitian